

ANALISIS KOMPARASI PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA AKTIF DAN TIDAK AKTIF BERORGANISASI DI PROGRAM STUDI NERS UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Yayah Karyanah

Program Studi Ners Universitas Esa Unggul
Jl.Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
yayah.karyanah@esaunggul.ac.id

Abstract

Student organization is a forum for students to proceed both in learning and education acquired through activities conducted in formal and non-formal. Activeness of students in the organization have a role in learning achievement. In student organizations can foster soft skills naturally. Objective This study analyzes differences Learning Achievement of Students Active and switched on organizational At Ners Studies Program Esa Unggul University. The independent variable active and inactive student organization, Dependent Variables learning achievement. Sample 66 students of 4th semester and 6th semester Ners Studies Program Faculty of Health Sciences University of Esa Unggul Jakarta from 2015 to 2016. Sampling technique with purposive sampling. The research method uses kuantitatif approach to the comparative method. The analytical method used is the analysis of the Independent-Sample T-Test. Collecting data using questionnaires and secondary data from the Department of Academic Administration. Research Hypothesis is Learning Achievement There is a difference between Active and Inactive Students Organize in Nursing Studies Program Esa Unggul University. Based on t-test value Sig .174, t count 1,378 > t table 0.383. H0 failed rejected. Thus there is no significant difference between students' learning achievement active in organizations and achievement of students do not actively organize. Students actively obtain the benefits of the activity in the student organizations that improve the Soft Skill that can be used in the workplace.

Keywords: *active and inactive students organize, learning achievement*

Abstrak

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah para mahasiswa untuk berproses baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki peran dalam prestasi belajar. Di organisasi mahasiswa dapat menumbuhkan soft skill secara alami dengan cara pengadaaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Tujuan Penelitian ini menganalisis Perbedaan Prestasi Belajar mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif berorganisasi Di Program Studi Ners Universitas Esa Unggul. Variabel independent mahasiswa aktif dan tidak aktif berorganisasi, Variabel Dependen prestasi belajar. Sampel 66 mahasiswa semester 4 dan semester 6 Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta 2015-2016. Teknik Penentuan Sampel dengan Purposive Sampling. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif . Metode analisis yang digunakan adalah analisis Independent-Sample T-Test. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data sekunder dari Departemen Administrasi Akademik. Hipotesis Penelitian adalah Ada perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Aktif Dan Tidak Aktif Berorganisasi di Program Studi Keperawatan Universitas Esa Unggul . Berdasarkan uji-t nilai Sig .174, t hitung 1.378 > t tabel 0.383 . H0 gagal ditolak . Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa aktif berorganisasi dan mahasiswa tidak aktif berorganisasi. Mahasiswa aktif mendapatkan berbagai manfaat dari keaktifan di organisasi yaitu meningkatkan Soft Skill yang dapat digunakan di dunia kerja.

Kata kunci : mahasiswa aktif dan tidak aktif berorganisasi, prestasi belajar

Pendahuluan

Organisasi mahasiswa merupakan sekumpulan mahasiswa yang membentuk sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi mahasiswa merupakan wadah para mahasiswa untuk berproses baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Setiap individu yang ada dalam organisasi memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Disini kita dapat belajar bagaimana menghadapi orang yang memiliki karakter yang berbeda tersebut. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada visi dan misi yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Karena idealnya suatu organisasi pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya. Begitu juga halnya dengan organisasi mahasiswa. Intinya mahasiswa harus bisa mengembangkan fungsi dan perannya sebagai mahasiswa. Seperti pengembangan intelektual akademis yang berguna nantinya untuk terjun ke masyarakat. Oleh sebab itu untuk mengembangkan peran tersebut dapat dilakukan dengan bergabung dengan organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004). Disamping itu, organisasi memberikan *soft skill* di luar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik. Aktivitas berorganisasi wajar dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan *hard skill* dan *softskill* untuk terjun ke dunia kerja. *Hard skill* didapat dari program akademik sedangkan *soft skill* didapat dari luar program akademik. Salah satunya adalah aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Setelah kuliah cara belajar yang dijalani mahasiswa berbeda dengan cara belajar sewaktu SMA. Mahasiswa dituntut untuk lebih aktif belajar sendiri. Waktu luang saat dari kuliah gunakan untuk mengisi *soft skill* dengan berbagai macam cara, ada yang belajar dan terus belajar, dan ada yang bergabung di organisasi-organisasi kampus. Organisasi mahasiswa merupakan wadah para mahasiswa untuk berproses baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Dalam hal kepemimpinan misalnya melakukan training kepemimpinan bagi anggota dan para calon anggota, membuat even atau sebuah acara yang otomatis membutuhkan sebuah kepanitiaan, dengan adanya kepanitiaan tersebut

maka disana dilatih jiwa kepemimpinan anggota organisasi,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam berorganisasi kita dilatih untuk menyusun strategi dan bisa manage waktu, bekerja dalam Tim sehingga sehingga mahasiswa mendapatkan karakter seseorang yang baik untuk menjadi mahasiswa yang produktif. Dengan berorganisasi maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi, sehingga menjadi pribadi yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan yang mereka hadapi.

Organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan sebagainya. Keputusan yang di buat oleh petinggi kampus belum tentu dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan juga sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan tentang mahal biaya kuliah, minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kuliah dan lain sebagainya.

Organisasi kemahasiswaan juga berperan dalam dalam peningkatan mutu suatu kampus. Organisasi kemahasiswaan yang aktif dan partisipatif akan selalu memberikan koreksi terhadap kebijakan kampus yang mungkin menghambat kreatifitas mahasiswa. Selain hal tersebut diatas juga masih banyak segi positif yang didapat oleh mahasiswa dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Organisasi kemahasiswaan di kampus, misalnya BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan tentang mahal biaya kuliah, minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kuliah dan lain sebagainya. Dalam forum yang formal nanti perwakilan dari BEM ini akan menyampaikan keluhan mahasiswa ini kepada pihak rektorat. Dari situ pihak rektorat dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang membebani mahasiswa. Maka dari itu pihak rektorat akan melakukan fungsi controlling-nya. Tidak hanya BEM, organisasi kemahasiswaan lainnya misalnya HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), yang ada dibawah koordinasi BEM. Memang realita yang kita saksikan tidak jarang aksi yang awalnya damai berujung dengan keributan karena pihak kampus mungkin tidak merespon mereka. Namun itu hanyalah sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi mahasiswa di kampus. Tidak dapat kita pungkiri keberadaan organisasi kemahasiswaan sangatlah penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan petinggi-petinggi kampus.

Anggapan negatif di masyarakat bahwasanya organisasi mahasiswa tidak lepas dari melakukan demonstrasi, unjuk rasa, melakukan kericuhan dengan aparat dan masyarakat. Namun kadang-kadang hal yang positif tidak difahami oleh masyarakat. Disisi lain keluarga menganggap, aktif di organisasi merupakan penghambat mahasiswa untuk sukses dalam kuliah, tidak jarang aktivis tersebut rawan drop-out karena lebih sibuk di organisasi dibandingkan dengan perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Keaktifan mahasiswa Program Studi Ners Universitas Esa Unggul dengan Prestasi Belajar".

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data, Populasi dan sampel.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dengan kuesioner dan data sekunder dari Departemen Administrasi Akademik

Populasi adalah mahasiswa Program Studi Ners semester IV dan semester VI Genap 2015-2016 sebanyak 84 Orang. Teknik pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel 66 orang. Analisis data dengan menggunakan Uji-T-Test.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

No	Usia	f	%
1	19	18	27
2	20	31	48
3	21	14	21
4	22	3	4
	Jumlah	66	100

Sumber : Data primer dari kuesioner

Dari Tabel 1 didapatkan usia reponden terbanyak 20 tahun sebanyak 31 mahasiswa (48 %.)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	10	15
2	Perempuan	56	85
	Jumlah	66	100

Sumber : Data primer, hasil kuesioner .

Dari Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan 56 orang (85 %)

Table 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Komitmen berorganisasi

No.	Uraian	f	(%)
1	Komitmen	33	50
2	Tidak Komitmen	33	50
	Jumlah	67	100

Sumber : Data primer, hasil kuesioner . Pada

Tabel 3 menunjukan responden 50% komitmen berorganisasi dan 50% tidak komitmen berorganisasi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan berorganisasi merupakan investasi

No	Uraian	f	(%)
1	Ya	55	82
2	Tidak	12	18
	Jumlah	67	100

Sumber : Data primer, hasil kuesioner .

Pada Tabel diatas menunjukka 55 responden (82%) menyatakan bahwa /berorganisasi merupakan investasi untuk masa depan.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan manajemen waktu

No	Uraian	f	(%)
1	Bisa memanage waktu	45	68
2	Tidak bisa memanage waktul	21	32
	Jumlah	66	100

Sumber : Data primer, hasil kuesioner .

Pada Tabel diatas menunjukkan 45 responden (68%) menyatakan bisa memanage waktu.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan persepsi mahasiswa tentang Disiplin

No.	Uraian	f	(%)
1	Disiplin	40	61
2	Tidak disiplin	26	39
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016 : Didapatka n 40 responden (61%) menyatakan bawa mahsiawa yang aktif berorganisasi disiplin menggunakan sarana organisai

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Ambisi untuk berprestasi

No	Uraian	f	(%)
1	Ambisi berprestasi	54	81
2	Tidak ambisi berprestasi	12	19
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 54 responden 81 % menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi berambisi untuk berprestasi

Table 8
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejujuran dalam menghadapi konflik

No	Uraian	f	(%)
1	Jujur	49	75
2	Tidak jujur	17	25
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 49 responden 75 % menyatakan kejujuran dalam menghadapi konflik interes.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan percaya bahwa bekerja memberikan kontribusi moral, kesejahteraan dan Keadilani

No.	Uraian	f	(%)
1	Ya	46	69
2	Tidak	20	31
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 46 responden (69%) menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi percaya bahwa berorganisasi memberikan kontribusi moral, kesejahteraan dan keadilan.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan responsifitas

No.	Uraian	f	%
1	Mampu merespon	54	82
2	Tidak mampu merespon	12	18
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 54 responden (82%) menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi mampu merespon dan mengatasi kejadian di sekitarnya.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Akuntabilitas

No.	Uraian	f	%
1	Bermanfaat	48	73
2	Tidak bermanfaat	18	27
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 48 responden (73%) menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi bermanfaat bagi sekitar.

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keadaptasian dengan lingkungan

No.	Uraian	f	%
1	Mudah beradaptasi dengan baik	60	79
2	Tidak mampu	6	27
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 60 responden (61%) menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi mudah beradaptasi dengan lingkungan dengan baik.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perasaan empati

No.	Uraian	f	%
1	Memikirkan dan memecahkan masalah di sekitar	47	72
2	Tidak mampu	19	28
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 47 responden 72 % menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi memikirkan pecahan isu-isu masalah yang berkembang di lingkungan

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keterbukaan atau transparansi

No.	Uraian	f	%
1	Terbuka	55	83
2	Tidak terbuka	11	17
	Jumlah	66	100

Data Primer dari Kuesioner 2016. Didapatkan 55 responden (83%) menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi merasa menjadi pribadi yang terbuka atau transparansi.

Tabel 15
Data Responden berdasarkan IPK

Mahasiswa Aktif	IPK	Mahasiswa Tidak aktif	IPK
1	3,52	1	3,51
2	3,46	2	3,15
3	3,78	3	3,38
4	3,23	4	2,11
5	2,87	5	2,58
6	2,98	6	3,65
7	3,49	7	3,66
8	3,87	8	3,55
9	3,45	9	3,29
10	3,29	10	3,03
11	3,00	11	3,14
12	3,28	12	3,09
13	3,34	13	3,50
14	3,34	14	3,19
15	3,58	15	2,39
16	2,37	16	2,45
17	3,50	17	3,24
18	3,50	18	3,20
19	3,65	19	3,08
20	3,23	20	3,06
21	3,20	21	3,18
22	3,01	22	3,20
23	3,10	23	3,25
24	3,30	24	3,18
25	3,07	25	3,00
26	3,05	26	3,25
27	3,17	27	2,96
28	3,25	28	3,36
29	3,20	29	3,00
30	3,18	30	3,00
31	2,95	31	3,10
32	3,28	32	3,57
33	3,00	33	3,57

Data sekunder dari Departemen Administrasi Akademik 2016

Analisa Bivariat

Rata-rata IPK mahasiswa yang aktif adalah $3,25 \pm 0,288$ sedangkan rata-rata IPK mahasiswa yang tidak aktif adalah $3,14 \pm 0,355$

P Value : 0,174 . Jika $\alpha : 0,05$, maka nilai P $> 0,05$, H_0 Gagal Ditolak

Tidak ada perbedaan Rata-rata IPK mahasiswa aktif dan tidak aktif

Berdasarkan uji-t nilai Sig .174, t hitung $1.378 > t$ tabel 0.383. H_0 gagal ditolak . Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara mahasiswa aktif berorganisasi dan mahasiswa tidak aktif berorganisasi di Program Studi Ners Universitas Esa Unggul dilihat dari IPK. Rata-rata IPK mahasiswa aktif 3.25

sedangkan Rata-rata IPK mahasiswa tidak aktif berorganisasi 3.14.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin wanita 85,0%. Analisis peneliti menunjukkan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan peduli (Ilyas, 2001)

Hasil dari kuesioner didapatkan bahwa menunjukkan responden 50% komitmen berorganisasi dan 50% tidak komitmen berorganisasi ; 82% responden menyatakan bahwa /berorganisasi merupakan investasi untuk masa depan; 81 % responden menyatakan bawa mahasiswa yang aktif berorganisasi berabisi untuk berprestasi : 68 % responden menyatakan bisa memanage waktu; 61 % responden menyatakan bawa bahwa dengan berorganisasi mahasiswa disiplin menggunakan sarana organisasi ; 73 % responden menyatakan bawa berorganisasi bermanfaat bagi sekitar ; 83% responden menyatakan bawa berorganisasi merasa menjadi pribadi yang terbuka atau transparansi, 79 % responden menyatakan bawa yang aktif berorganisasi mudah beradaptasi dengan lingkungan dengan baik . Hasil analisis Bivariat Tidak ada perbedaan Prestasi Belajar yang dinyatakan dengan IPK mahasiswa aktif dan tidak aktif berorganisasi di Program Studi Ners Universitas esa Unggul. Prestasi Belajar tidak hanya ditentukan dari nilai IPK bagi mahasiswa aktif berorganisasi juga mendapatkan manfaat lain yang merupakan penambahan nilai Soft skill yang sangat diperlukan untuk masa depan dalam dunia kerja. Adanya perbedaan prestasi belajar yang lebih baik pada mahasiswa yang aktif organisasi ekstrakurikuler dibanding mahasiswa yang tidak aktif organisasi ekstrakurikuler disebabkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstrakurikuler dapat melaksanakan kegiatan yang berupa bidang penalaran dan keilmuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik mereka serta dapat mengikuti kegiatan berdasarkan dengan bakat dan kegemarannya sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat mereka.Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryobroto (2002) bahwa organisasi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik serta dapat mengembangkan bakat dan minat sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisis sesuai dengan tujuan dari Penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi Usia dan Jenis Kelamin. Usia responden terbanyak usia 20 tahun, sedang jenis kelamin terbanyak adalah perempuan
2. Jumlah mahasiswa aktif sebanyak 33 orang (50% dan mahasiswa tidak aktif berorganisasi sebanyak 33 orang (50 %)
3. Rata-rata IPK mahasiswa aktif berorganisasi 3.25 sedangkan rata-rata IPK mahasiswa tidak aktif berorganisasi 3.14
4. P value 0.174 > dari 0.05. Maka Ho gagal ditolak berarti Tidak ada perbedaan antara IPK mahasiswa aktif berorganisasi dengan mahasiswa tidak aktif berorganisasi.
5. Berdasarkan uji-t, nilai Sig .174, t-hitung 1.378. t hitung 1.378 > t tabel 0.383, maka H0 gagal ditolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa aktif berorganisasi dan mahasiswa tidak aktif berorganisasi.

Mahasiswa aktif dan tidak aktif tidak berbeda Prestasi Belajarnya, namun dengan IPK sama, mahasiswa aktif mendapatkan berbagai manfaat dari keaktifan di organisasi kemahasiswaan yaitu meningkatkan Soft Skill yang dapat digunakan di dunia kerja yaitu: 1) Komitmen, 2) Kesadaran bahwa bekerja/berorganisasi merupakan investasi untuk kehidupan masa depan 3) Bisa memmanage waktu. 4) Disiplin; 5) Ambisi untuk berprestasi. 5) Jujur 6) Bisa menghindari konflik interes; 7) Bisa memberikan kontribusi moral, kesejahteraan dan keadilan; 8) Responsif; 9) Mudah beradaptasi dengan lingkungan; 10) Meningkatnya perasaan empati dan menjadi pribadi yang terbuka atau transparansi. 11). Ikut memikirkan pemecahan isu-isu masalah yang berkembang di lingkungann

Daftar Pustaka

Hamalik. (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

J. Winardi. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Lapau, Buchari. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nursalam, (2003). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Surabaya: Salemba Medika.

Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanti.M, (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Paryati Sudarman. (2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sofiudin M. Dahlan. (2008). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Syaifudin, Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.

Syah. M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siti Pariani dan Nursalam. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Surabaya: CV Sagung Seto.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensido

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.